

**PENGARUH *SELF CONFIDENCE* DAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP INTERAKSI TEMAN
SEBAYA SMA NEGERI 1 GROGOL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling



OLEH:

DEVIKA ELOK GINASTI

NPM. 22.1.40.10.007

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

DEVIKA ELOK GINASTI

NPM: 22.1.40.10.007

Judul:

PENGARUH *SELF CONFIDENCE* DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP INTERAKSI TEMAN SEBAYA SMA NEGERI 1 GROGOL

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Siding Skripsi

Prodi Bimbingan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal : 2 Juli 2026

Pembimbing I



Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.

NIDN. 0708068904

Pembimbing II



Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd

NIDN. 0708068904

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

DEVIKA ELOK GINASTI
NPM: 22.1.40.10.007

Judul:

**PENGARUH SELF CONFIDENCE DAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP INTERAKSI
TEMAN SEBAYA SMA NEGERI 1 GROGOL**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Bimbingan Konseling

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada Tanggal : 21 Juli 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Yuanita Dwi Krisphianti, M. Pd
2. Penguji I : Galang Surya Gumilang, M.Pd
- 3 Penguji II : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd



Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Agus Widada, M.Pd
NIDN. 0024086901

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Devika Elok Ginasti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 17 Desember 2002
Fakultas/Progam Studi : FKIP/Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 24 juli 2026

Yang menyatakan



Devika Elok Ginasti

NPM. 2214010007

MOTTO

Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *‘Prove Them Wrong
Gonna Fight and don’t stop, until you are proud’*

Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang di investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang gelombang itu yang nantinya akan bisa di ceritakan’’

PRAKARTA

Puji syukur kami curahkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas limpahan rahmat-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh *self confidence* dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap interaksi teman sebaya SMA NEGERI 1 GROGOL” ini ditulis guna memenuhi Sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa.
2. Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan arahan, dukungan, dan kebijakan akademik yang sangat membantu penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Kedua orang tua saya bapak Samuji dan ibu saya Kariyati terimakasih atas kasih sayang serta dukungannya, dan doa yang tak terhingga selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kakak-kakak saya tersayang (Patonah, Ayuk, Bagus,) dan keponakan-keponakan saya tercinta (Vino, Putri, Fikri,) serta sahabat-sahabat seperjuangan saya (Binti, Rimma, Zahro) dan tidak lupa juga teman sekolah saya (Anzilia, Febbi, Khusnul, Nia, Binti) yang selalu memberikan motivasi saya, menyemangati saya, kebahagiaan dan saran dalam setiap proses yang dilalui penulis.
7. Untuk yang terakhir penulis menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang tidak dapat disebutkan namanya. Terima kasih atas kehadiran yang pernah mengisi kehidupan penulis, serta pengalaman yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Pengalaman tersebut, meskipun tidak selalu mudah, menjadi Pelajaran berharga dan motivasi bagi penulis untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih sabar, serta mampu memahami dan menerima makna dari setiap kehilangan. Penulis juga mengucapkan terima kasih karena pernah menjadi bagian dari perjalanan

hidup yang memberikan kesan mendalam, baik yang membahagiakan maupun yang menyakitkan, yang pada akhirnya turut berperan dalam proses pendewasaan diri penulis.

8. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri, Devika Elok Ginasti. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah sampai di titik ini. Terima kasih untuk setiap langkah kecil, doa, air mata, dan usaha yang mungkin tidak dilihat oleh banyak orang. Perjalanan ini tidak selalu mudah, tetapi saya berhasil melewatinya. Tetaplah menjadi pribadi yang kuat, rendah hati, dan terus percaya pada kemampuan diri sendiri. Aku bangga pada kemampuan diri saya sendiri. Aku bangga atas segala proses dan pencapaian yang sudah saya raih.

Serta seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Penulis Menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Kediri, 15 April 2026

DEVIKA ELOK GINASTI

NPM. 2214010007

RINGKASAN

Devika Elok Ginasti Pengaruh *self confidence* dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap interaksi teman sebaya SMA NEGERI 1 GROGOL, Skripsi, BK, FKIP UN PGRI Kediri, 2026.

Kata Kunci : *self confidence*, keterampilan komunikasi interpersonal, interaksi teman sebaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-confidence* terhadap interaksi teman sebaya, pengaruh keterampilan komunikasi terhadap interaksi teman sebaya, serta pengaruh *self-confidence* dan keterampilan komunikasi secara simultan terhadap interaksi teman sebaya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Grogol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional.

Populasi penelitian berjumlah 396 siswa kelas X SMA Negeri 1 Grogol Tahun Ajaran 2024/2025 dengan sampel sebanyak 198 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-confidence* dan keterampilan komunikasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi teman sebaya siswa kelas X SMA Negeri 1 Grogol, dengan nilai F hitung sebesar 66,374 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Secara parsial, *self-confidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi teman sebaya dengan nilai t hitung sebesar 10,456 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sedangkan keterampilan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 2,337 dan signifikansi 0,020 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,405 menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 40,5% terhadap interaksi teman sebaya, sedangkan 59,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan nilai *Standardized Coefficients Beta*, *self-confidence* merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap interaksi teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* dan keterampilan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi teman sebaya siswa kelas X SMA Negeri 1 Grogol, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat meningkatkan *self-confidence* dan keterampilan komunikasi siswa melalui layanan bimbingan, sedangkan siswa diharapkan terus mengembangkan kedua kemampuan tersebut agar mampu menjalin interaksi yang positif dengan teman sebaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO.....	v
PRAKARTA	vi
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI	10
A. Teori dan Penelitian Terdahulu	10
1. Self – confidence	10
2. Keterampilan komunikasi	14
3. Interaksi teman sebaya	19
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian	25
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Definisi Operasional	27

C. Instrumen Penelitian	29
D. Tempat Dan Jadwal Penelitian	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Jadwal Penelitian.....	46
E. Populasi dan sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel.	48
F. Prosedur Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	66
BAB V.....	71
PENUTUP	71
A. Simpulan.....	71
B. Implikasi.....	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran	29
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Skala Self-Confidence (Kepercayaan Diri).....	29
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Skala Keterampilan Komunikasi	32
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Skala Teman Sebaya.....	33
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Self Confidence	35
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Skala Self Confidence Setelah Uji Validitas	37
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Skala Keterampilan Komunikasi	38
Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Skala Keterampilan Komunikasi Setelah Uji Validitas...	40
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Skala Teman Sebaya.....	41
Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Skala Teman Sebaya Setelah Uji Validitas	43
Tabel 3. 11 Hasil Reabilitas Skala Skala Self-Confidence	44
Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Keterampilan Komunikasi	45
Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas SkalaTeman Sebaya.....	45
Tabel 3. 14 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	46
Tabel 3. 15 Populasi Penelitian	47
Tabel 3. 16 Sampel Per Kelas.....	50
Tabel 4. 1 Normal P-P Plot Uji Normalitas Data Regresi.....	60
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	61
Tabel 4. 4 Scatterplot Uji Heterokedastisitas	62
Tabel 4. 5 Coefficients tabel uji t	62
Tabel 4. 6 Anova uji F.....	64
Tabel 4. 7 Model Summary	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	25
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Instrumen Skala Self Confidence Sebelum Uji Validitas.....	79
Lampiran 2: Lembar Instrumen Skala Keterampilan Komunikasi Sebelum Uji Validitas.....	82
Lampiran 3: Lembar Instrumen Skala Teman Sebaya Sebelum Uji Validitas	85
Lampiran 4: Lembar Instrumen Skala Self Confidence Setelah Uji Validitas	87
Lampiran 5: Lembar Instrumen Skala Keterampilan Komunikasi Setelah Uji Validitas.....	91
Lampiran 6: Lembar Instrumen Skala Teman Sebaya Setelah Uji Validitas	94
Lampiran 7: Tabulasi Data Self Confidence.....	97
Lampiran 8: Tabulasi Data Keterampilan Komunikasi	100
Lampiran 9: Tabulasi Data Teman Sebaya	104
Lampiran 10: Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 11: Surat Balasan Penelitian.....	109
Lampiran 12: Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian.....	110
Lampiran 13: Berita Acara	111
Lampiran 14: Dokumentasi	112
Lampiran 15: Hasil Cek Plagiarisme.....	114
Lampiran 16: Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

KBBI Anonim (2002) mengartikan teman sebaya sebagai sahabat, kawan, atau rekan kerja. Lebih lanjut, kelompok ini digambarkan oleh Mu'tadin (2002:1) sebagai kumpulan orang yang berada dalam rentang usia serta lingkungan sosial yang setara, misalnya lingkaran pertemanan di sekolah atau kantor. Mengingat masa remaja dipenuhi dengan perubahan besar pada aspek emosi, fisik, dan sosial, periode ini menjadi sangat vital bagi manusia. Oleh karena itu, kecakapan dalam menjalin hubungan dengan rekan sebaya menjadi pilar utama bagi kematangan sosial mereka di masa transisi ini. Interaksi yang sehat dengan teman seumuran bukan hanya berperan dalam pembentukan identitas diri, tetapi juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kesejahteraan emosional dan perkembangan akademik siswa. Oleh karena itu, interaksi sosial antar teman sebaya memiliki peran yang penting dalam perkembangan remaja, khususnya bagi siswa di lingkungan sekolah

Retaning (2015) mengungkapkan bahwa hubungan pertemanan merupakan media edukasi untuk melatih kecakapan sosial, mulai dari kompromi, persuasi, kerja sama, regulasi emosi, hingga resolusi konflik. Kehadiran rekan seumuran juga menjadi pilar dukungan emosional, moral, dan sosial bagi individu. Perlu dipahami bahwa efektivitas interaksi tersebut tidak terbangun secara otomatis, melainkan distimulasi oleh faktor internal personal. Selaras dengan itu, Santrock (2007) menjelaskan bahwa teman sebaya ialah mereka yang berada pada kelompok usia serta tingkat kematangan yang sepadan. Bagi anak dan remaja, lingkaran ini merupakan lingkungan sosial perdana di luar ranah keluarga yang menuntun mereka membentuk relasi interpersonal, memahami kepribadian diri, serta mengasah keterampilan berkomunikasi. Interaksi ini juga mengajarkan mereka tentang kepatuhan terhadap aturan sosial, apresiasi pada perbedaan, dan kolaborasi. Keberhasilan dalam dinamika pertemanan ini sangat berkaitan erat dengan kualitas *self-confidence* siswa, yakni bentuk keyakinan atas nilai dan kapabilitas personal. Siswa yang berkeyakinan diri tinggi cenderung lebih

adaptif, vokal dalam berpendapat, dan mudah bersosialisasi. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah biasanya mengalami hambatan sosial, cenderung mengisolasi diri, atau merasa tersisihkan dalam kelompoknya. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Menurut Purnawan (2009) dan Fitri Dkk (2018) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang rendah pada individu dapat memicu oleh faktor lingkungan sekolah yang tidak suportif, sikap meremehkan dari teman sebayanya. Dengan melihat pentingnya pengaruh *self confidence* dan keterampilan komunikasi terhadap interaksi sosial yang sehat, penelitian ini diperlukan untuk memahami sejauh mana kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi interaksi antar teman sebaya pada siswa, hubungan dengan teman sebaya apakah juga mendukung siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekolahnya. Namun, tidak semua pergaulan memberikan dampak positif juga.

Teman sebaya juga bisa menjadi faktor pemicu perilaku negatif, seperti penyimpangan perilaku, tekanan untuk menyesuaikan diri, dan munculnya konflik atau tindakan yang tidak diinginkan. Maka, penting bagi anak supaya lebih cermat ketika mengelola hubungan pertemanan pada mereka dengan penuh kebijaksanaan. Adapun bagaimana membangun hubungan positif dengan teman sebaya yang baik, Menurut Santrock (2007), hubungan yang baik dengan teman sebaya terlihat dari interaksi yang berjalan sehat saat dia berkomunikasi, dan adanya rasa percaya satu sama lain, sikap saling mendukung dalam membangun rasa empati. Hubungan ini penting juga untuk membantu para siswa tumbuh secara sosial.

Berdasarkan tiga pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa teman sebaya merupakan hubungan antara teman sebaya yang ditandai oleh komunikasi yang lancar, sehat dan terbuka, di mana masing-masing individu saling percaya dan menghargai satu sama lain selain itu hubungan dengan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan kuat terhadap perkembangan pribadi dan sosial pada siswa. Peneliti mengembangkan pendapat tersebut menjadi indikator interaksi teman sebaya yaitu hubungan yang sehat saat berkomunikasi. Adanya rasa percaya diri satu sama lain, sikap saling mendukung. Dapat disimpulkan

bahwa *self confidence* merujuk pada rasa yakin dalam diri individu terhadap kapasitas serta potensi yang melekat pada dirinya. Hal ini mencakup rasa yakin bahwa ia mampu meraih tujuan serta mampu menghadapi berbagai tantangan dengan baik. Kepercayaan diri tidak hanya sebatas berpikir secara positif, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengenali dan menerima baik kelebihan maupun kekurangan pada diri sendiri. Arofah dkk. (2020) menyatakan nyatanya individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mudah diterima di lingkungan sosial yang apresiatif, serta mampu membangun interaksi yang santun dengan sesama. Kualitas personal ini juga dipandang oleh Prasetyo dkk. (2023) sebagai faktor fundamental dalam menetapkan pilihan hidup ke depan. Walaupun masa depan tidak semata-mata bergantung pada aspek ini, rasa percaya diri berperan besar dalam membantu seseorang mengidentifikasi bakat dan kemampuan terpendam mereka.

Adapun menurut Syam, A., & Amri, A. (dalam Putu Hari Suta dkk 2024) menjelaskan bahwa kepercayaan diri itu keyakinan seseorang dalam menilai dirinya mampu atau tidak untuk menghadapi tantangannya supaya berhasil. Selain itu, permasalahan *Self confidence* rendah pada individu bisa mendatangkan dampak yang negatif, seperti muncul rasa insecure, ragu-ragu, merasa tidak didengar atau merasa tidak dihargai, mudah menyalahkan diri sendiri, dan selalu kesulitan mengambil keputusan, serta sampai kecenderungan membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain. Gejala-gejala yang dialami oleh individu tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap aspek psikologis, namun juga pada hubungan sosial, kesehatan fisik, dan akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Sikap percaya diri pada dasarnya mencerminkan estimasi positif seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam bertindak secara otonom, yang dibarengi dengan komitmen untuk menanggung semua risiko dari tindakan tersebut (Lauster dalam Amri, 2018).

Siswa berefektifitas diri baik biasanya lebih ekspresif, vokal saat berdiskusi, dan mudah menjalin keakraban dengan kawan sebaya. Sementara itu, mereka yang mengalami krisis kepercayaan diri cenderung menghadapi kendala adaptasi dan kerap menjauhi aktivitas sosial di sekolahnya. Atau merasa kurang percaya diri dalam kelompok sosialnya. Menurut Mollah (dalam Chairunnisa dkk, 2024

siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah sering merasa tidak percaya diri, akan kemampuannya dalam menyampaikan suatu pendapat/gagasan saat di depan umum. Sehingga interaksi sosial pun menjadi sangat terbatas.

Merujuk pada sejumlah pandangan ahli yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa *self confidence*, atau kepercayaan diri yang tinggi, umumnya tercermin melalui keberanian dalam berinteraksi dengan orang lain serta kesanggupan menyampaikan gagasan maupun pandangan secara terbuka. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh rasa takut akan penilaian orang lain, sehingga lebih aktif dalam kegiatan kelompok maupun diskusi di kelas. Kepercayaan diri yang kuat dapat memberikan mereka rasa aman dalam menempatkan diri di lingkungan sosial, serta mendukung keterampilan komunikasi yang efektif dengan teman sebayanya. Hambatan dalam ranah sosial masih membayangi sebagian besar siswa akibat keterbatasan rasa percaya diri. Manifestasi dari kondisi ini terlihat dari sikap menarik diri dari pergaulan, kecanggungan saat tampil di depan umum, hingga minimnya keberanian untuk bersuara. Keraguan terhadap potensi diri memicu perasaan minder di antara rekan sebaya, yang pada akhirnya menghambat kematangan aspek sosio-emosional sekaligus mengorbankan pengembangan bakat maksimal mereka.

Tolok ukur utama dari kepemilikan kepercayaan diri yang matang mencakup keterbukaan personal, kemampuan mengomunikasikan ide, dan keberanian berinteraksi tanpa keraguan. Berbanding terbalik dengan kondisi tersebut, pelajar yang mengalami krisis kepercayaan diri akan selalu merasa canggung dalam bersosialisasi dan aktif menghindari kontak sosial di sekolah.

Keterampilan komunikasi proses pertukaran informasi dan gagasan yang kompleks, yang melibatkan penyampaian dan penerimaan pesan melalui berbagai saluran. Interaksi yang berjalan dua arah secara sehat sangat fundamental untuk merajut kemitraan yang solid, menyelesaikan masalah, serta mengoptimalkan pencapaian target kolektif. Keterampilan komunikasi menjadi bekal penting bagi siswa untuk menjalani aktivitas sekolah. Keterampilan ini mencakup kemampuan berbicara dengan jelas, mendengarkan secara efektif, serta berinteraksi secara positif dengan teman. Tanpa keterampilan komunikasi yang

memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan atau suatu pendapat, dan juga membangun kerja sama, menjalin hubungan dengan teman sebaya yang sehat. Menurut Maspuroh (dalam Mubarak dkk 2024) jika saat berbicara di depan umum itu harus dilatih dahulu, supaya saat berbicara didepan umum tidak mearasa cemas atau grogi. Keterampilan komunikasi yang lemah dengan teman sebaya dan guru dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik dan menghambat kemampuan adaptasi sosial pada siswa. keterampilan komunikasi juga merupakan kemampuan penting yang mendukung interaksi sosialnya.

Dimensi ini mencakup kemahiran berbicara secara artikulatif sekaligus kapasitas mendengarkan secara saksama. Siswa yang dibekali kemampuan interaksi yang baik cenderung unggul dalam membina hubungan sosial yang serasi, memitigasi konflik lewat pendekatan solutif, serta memperlebar sirkulasi pergaulan mereka. Menurut Johnson (dalam Supratiknya, 1995), pilar mendasar dari proses komunikasi melibatkan pemahaman timbal balik, ekspresi pikiran dan afeksi yang ekspresif, saling menyokong, hingga manajemen penyelesaian masalah interpersonal. Di sisi lain, Eggen (2004) memandang keterampilan ini sebagai pengejawantahan dari penguasaan taktik penyampaian pesan meliputi aspek lisan, bahasa isyarat, hingga perangkat digital yang difungsikan secara tepat demi menjaga partisipasi aktif individu dalam berdialog, berinteraksi, serta bersinergi dengan lingkungan sekitar.

Sebagai proses penyelarasan perspektif antarindividu, komunikasi memungkinkan setiap manusia untuk membagikan dan menyerap maksud, keinginan, emosi, pengetahuan, beserta rekam pengalaman hidup mereka. Lingkup interaksi ini mencakup kapasitas untuk menyalurkan informasi, mulai dari pesan verbal, gagasan konsep, luapan perasaan, hingga isi pikiran. Agar pesan tidak bias dan hubungan interpersonal tetap terjaga dengan baik, penyampaian komunikasi harus diolah secara cermat. Kesuksesan dalam berkomunikasi sangat bergantung pada pemahaman komprehensif kedua belah pihak terhadap nilai, bentuk, dan elemen kunci interaksi yang sehat. Fenomena ini juga menegaskan bahwa keterampilan berbicara dan mendengar yang baik berbanding lurus dengan tingkat *self-confidence* individu, yang mana rasa

percaya diri memicu lahirnya kapabilitas komunikasi yang jauh lebih berkualitas.(Hartini & Chumaeson,2021).

Rangkuman dari ketiga perspektif teoretis di atas mengarahkan peneliti pada kesimpulan bahwa keterampilan komunikasi ialah kesanggupan personal dalam menginterpretasikan dan menerapkan model interaksi guna merajut hubungan sosial yang harmonis. Saluran penyampaianya mencakup aspek lisan, bahasa isyarat melalui gerakan tubuh, hingga pemanfaatan platform berbasis teknologi informasi. Tujuan esensial dari kemampuan ini adalah mengoptimalkan atensi individu dalam kegiatan berdiskusi, bertanya, berinteraksi, dan berkolaborasi secara bermakna. Dinamika ini bukan sekadar pemindahan informasi, melainkan proses aktif dalam membangun pemahaman mutual. Dalam ranah pendidikan dan kehidupan bermasyarakat, kecakapan ini memegang andil besar sebagai stimulan hubungan positif serta media resolusi masalah kelompok. Selaras dengan hal tersebut, Eggen (2004) merumuskan indikator utama keterampilan ini melalui efektivitas penggunaan teknik verbal, nonverbal, dan media konvensional dalam menunjang keaktifan individu saat berkomunikasi maupun bekerja tim.

Fakta empiris mengenai dinamika siswa di SMA Negeri Grogol merefleksikan adanya kesenjangan yang cukup tajam terkait tingkat kecakapan komunikatif mereka. Melalui pemantauan langsung, peneliti menemukan bahwa tidak sedikit pelajar yang masih canggung dan kurang cakap dalam menyampaikan gagasan secara verbal. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara komunikatif ini umumnya teridentifikasi sewaktu siswa diinstruksikan untuk memimpin pembicaraan di depan audiens, seperti pada agenda presentasi akademis maupun forum diskusi kelas. Mereka cenderung gugup, berbicara tidak terstruktur, dan kurang percaya diri, sehingga pesan yang disampaikan tidak maksimal diterima oleh audiens atau teman lainnya. Selain itu, dalam aspek bahasa tubuh, siswa sering kali menunjukkan gestur yang tidak mendukung komunikasi yang efektif. Misalnya, banyak di antara mereka yang menghindari kontak mata saat berbicara, menunjukkan ekspresi wajah yang datar, dan minim

menggunakan gestur tangan yang mendukung. Kemudian keterlibatan dalam bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama, masih terlihat bahwa hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses interaksi ini. Sebagian besar siswa cenderung pasif, malu mengemukakan pendapat, dan kurang menunjukkan inisiatif dalam membangun kerja sama kelompok. Ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial yang berkaitan dengan komunikasi belum sepenuhnya terbentuk dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa SMA Negeri 1 Grogol masih perlu ditingkatkan, baik dalam hal komunikasi lisan, non-verbal.

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Grogol menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya secara efektif. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu rendahnya *self-confidence* dan keterampilan komunikasi yang belum baik, dan beberapa siswa ada yang percaya diri ada yang tidak, dan aktif dalam berkelompok, mampu menyampaikan pendapat dengan baik. Namun, tidak sedikit juga siswa yang menunjukkan sikap ragu-ragu, dan cenderung tidak yakin pada kemampuan diri sendiri, sehingga menghindari saat berinteraksi dan merasa tidak nyaman saat berkomunikasi. Di sisi lain, keterampilan komunikasi di sana juga menjadi masalah, banyak siswa yang belum mampu berbicara dengan jelas, cenderung gugup saat diminta berbicara di depan umum, serta menunjukkan bahwa komunikasinya yang kurang efektif, seperti menghindari kontak mata dan ekspresi wajah yang datar. Selain itu, hanya sebagian siswa yang aktif bertanya, berdiskusi, atau bekerja sama dalam kelompok, sementara yang lainnya cenderung pasif.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya *self-confidence* dan keterampilan komunikasi dalam perkembangan sosial siswa. Namun, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh *self-confidence* dan keterampilan komunikasi secara bersama-sama terhadap interaksi teman sebaya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Grogol masih terbatas. Selain itu, karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah pada setiap lokasi penelitian dapat menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana *self-confidence* dan keterampilan komunikasi berpengaruh terhadap interaksi teman sebaya siswa kelas X SMA Negeri 1 Grogol.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya *self-confidence* dan kurangnya keterampilan komunikasi sangat berpengaruh langsung terhadap kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya. Akibatnya, mereka berisiko mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dan merasa terisolasi, dan tidak bisa mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana *self-confidence* dan keterampilan komunikasi berpengaruh terhadap interaksi dengan teman sebaya pada siswa SMA Negeri 1 Grogol khususnya kelas 10.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self-confidence* terhadap interaksi teman sebaya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Grogol?
2. Apakah terdapat pengaruh keterampilan komunikasi terhadap interaksi teman sebaya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Grogol?
3. Apakah terdapat pengaruh *self-confidence* dan keterampilan komunikasi secara simultan terhadap interaksi teman sebaya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Grogol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-confidence* terhadap interaksi teman sebaya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Grogol.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi terhadap interaksi teman sebaya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Grogol.

Untuk mengetahui pengaruh *self-confidence* dan keterampilan komunikasi secara simultan terhadap interaksi teman sebaya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Grogol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai pengaruh *self confidence* dan keterampilan komunikasi terhadap interaksi teman sebaya pada siswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya meningkatkan *self confidence* dan keterampilan komunikasi agar mampu menjalin interaksi yang positif dengan teman sebaya.

b. Bagi Guru BK

Menjadi bahan pertimbangan bagi guru BK dalam merancang layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *self-confidence*, keterampilan komunikasi, dan interaksi teman sebaya siswa

c. Bagi Sekolah

Menjadi masukan bagi sekolah dalam mendukung pelaksanaan program yang dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian kuantitatif, khususnya mengenai *self-confidence*, keterampilan komunikasi, dan interaksi teman sebaya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan *self-confidence*, keterampilan komunikasi, dan interaksi teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 159.
- Andangjati, M. W., Danny Soesilo, T., & Windrawanto, Y. (2021). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 167.
<https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33360>
- Azizah, N., & Chaimatusadiah. (2025). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasaar Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6637–6643.
- Chairunnisa, M., Nur, M., Nurdin, H., & Kusuma, P. (2024). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Baru. 4(2).
- Dr. Leroy Holman Siahaan, M.Pd., Ira Makalim, Fajar Andriyani, Gema Septiani, Nurita, Dewi Rini Syariefeh, Dewi Syarifah, Siti Utami, Agustina, Estetika Christy PN, Norma Santi, Winda Mailina, Amelyani, Nurvita Yuanawati, Kurniasari, Fatimah, Oni Kelana I, F.
- Z. (2025). Analisis Data Penelitian.
- dr.Eng.Yeri Sutopo, M.Pd., M.T.Prof.Dr.Achmad Slamet, M. S. (2017). *Statistika Inferensial*.
- MONOGRAF PERBANKAN SYARIAH - Wiwik Saidatur Rolianah, Nurul Istifadhoh, Hafidhotul Mufidah, Irdatul Wardah, dkk - Google Books
- https://books.google.co.id/books?id=jVJLDwAAQBAJ&pg=PA95&dq=uji+normalitas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi4krGgh6WOAxVc-jgGHSoyFuQ4FBD0AXoECAgQAw
- https://books.google.co.id/books?id=rg1tgRiutrAC&pg=PA227&dq=uji+heteroskedastisitas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiEi6n3pqiOAxVT4DgGHSCnCe0Q6wF6BAgEEAU

Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun Akademik 2023/2024. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 61–66.

Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.
[https://books.google.co.id/books?id=Ji5NEQAAQB
 AJ&pg=PR4&dq=Analisis+data&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0
 &source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjGrum7_KSOAxWlzzgGH
 WwPFd_g4ChDoAXoECAkQAw](https://books.google.co.id/books?id=Ji5NEQAAQB&pg=PR4&dq=Analisis+data&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjGrum7_KSOAxWlzzgGHWwPFd_g4ChDoAXoECAkQAw)

Minarti indartini, M. (2024). Analisis Data Kuantitatif. 1–46.
 jurnal_penelitian/Mintarti Indartini/BIDANG PELAKSANAAN
 PENDIDIKAN/BUKU NASIONAL/Buku Analisis Data Kuantitatif-22 Jan
 24-compressed.pdf

Mubarak, S., Sholichah, L., Anggraeni, N. F., Syarief, M. A., & Setyaningsih,

W. (2024). Urgensi pelatihan public speaking guna meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di TPA Dusun Jetis Desa Sidomulyo.

Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas, 1(1), 69–80.
<https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i1.1048>

Murjani. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Ptk. Cross-Border, 5(1), 688–713.

<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141>

Nawari. (2007). ANALISIS REGRESI.

[https://books.google.co.id/books?id=rg1tgRiutrAC&pg=PA227&dq=uji+heteroskedastisitas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search
 &sa=X&ved=2ahUKEwiEi6n3pqiOAxVT4DgGHSCnCe0Q6wF6BAgEEAU](https://books.google.co.id/books?id=rg1tgRiutrAC&pg=PA227&dq=uji+heteroskedastisitas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiEi6n3pqiOAxVT4DgGHSCnCe0Q6wF6BAgEEAU)

Ningsih, S., & Ali, M. (2018). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Asosial Pada Anak. *Kesehatan*, Vol.1, 15.

Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.

<https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167> Oscar, B., & Sumirah, D. (2019). Pengaruh Grooming Pada Customer Relations

Oscar, B., & Sumirah, D. (2019). Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Pemasaran, 9(1), 1–11.

- Putu Hari Suta, I., Ngurah Adhiputra, A., & Gusti Lanang Rai Arsana, I. (2024). Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun Akademik 2023/2024. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 61–66.
- Riziq, A. (2024). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Remaja Masjid Di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan. 3, 421–427.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.
- Sugiarto, D. S. (2006). *Metode Statistika*.
https://books.google.co.id/books?id=saZED8D4mpsC&pg=PA259&dq=koefisien+determinasi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjOoo2SsqmOAxV9S2wGHYm8FcgQ6wF6B_AgEEAU
- Sugiyono. (2022). Identifikasi Perilaku Bidang Pengembangan Moral Anak Kelompok B Di TK IT Al-Dhaifullah Desa Betung Kecamatan Abab Kabupaten Alfabeta, Bandung, 27–44.
<https://repository.unsri.ac.id/106058/>
- Tintamas: *Jurnal Pengabdian Indonesia* Emas, 1(1), 69–80
<https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i1.1048>
- Wiwik saidatur Rolianah, Nurul Istifadhoh, Hafidhotul Mufidah, Irdatul Wardah, D. (2021). MONOGRAF PEBANKAN SYARIAH.
[https://books.google.co.id/books?id=3U1KEAAAQBAJ&pg=PA152&dq=uji+simultan+\(F\)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwlr9XErKmOAxV-m2MGHa8ZLpcQ6wF6B_AgHEAU](https://books.google.co.id/books?id=3U1KEAAAQBAJ&pg=PA152&dq=uji+simultan+(F)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwlr9XErKmOAxV-m2MGHa8ZLpcQ6wF6B_AgHEAU)
- Yeri Sutopo, M.Pd., M.T.Prof.Dr.Achmad Slamet, M. S. (2017). *Statistika Inferensial*.
https://books.google.co.id/books?id=jVJLDwAAQBAJ&pg=PA95&dq=uji+normalitas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi4krGgh6WOAxVc-jgGHSoyFuQ4FBD0AXoECAgQAw